

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF SIZE, LEVERAGE, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE WITH PROFITABILITY AS MODERATING VARIABLES
(Empirical Study on Construction & Building Sub Sector Service Companies Registered at IDX Period 2013-2017)

Dwi Cristy Indah Larasaty ¹⁾, Azis Fathoni, S.E.,M.M. ²⁾, Dheasey Amboningtyas, S.E., M.M. ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾ ³⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris dampak profitabilitas sebagai variabel moderating dalam penerapan *size*, *leverage*, dan kepemilikan institusional sebagai tolak ukur pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, sedangkan variabel independen yaitu *size*, *leverage*, dan kepemilikan institusional, dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Populasi pada penelitian ini 16 perusahaan Jasa sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di IDX periode tahun 2013-2017 dan didapat 8 sampel dengan total 40 pengamatan. Pengambilan data dalam penelitian ini diambil dari data dokumentasi yaitu data sekunder dengan metode pengambilan data yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan program SPSS 25 dan uji Asumsi Klasik. Dimana data yang di uji menggunakan koefisien determinasi, uji sobel (*sobel test*) dan uji t-statistik sebagai penguji koefisien regresi parsial dan simultan pada level signifikan (0,05). Selain itu data di analisis dengan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Size*, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Secara parsial *Size*, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian MRA (*Moderating Regression Analyze*) menunjukkan Profitabilitas dalam hubungan antara *Size*, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* bukan *Pure Moderator*.

Kata Kunci : *Size*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*.

ABSTRACT

This study aims to identify and test empirically the impact of profitability as a moderating variable in the application of size, leverage, and institutional ownership as a benchmark for disclosure of corporate social responsibility. The variable used in this study is corporate social responsibility, while the independent variables are size, leverage, and institutional ownership, with profitability as a moderating variable. The population in this study were 16 service companies in the Construction and Building sub-sector registered in IDX for the period 2013-2017 and 8 samples were obtained with a total of 40 observations. Retrieval of data in this study was taken from documentation data, namely secondary data with data collection methods namely purposive sampling. The data analysis technique used the SPSS 25 program and the Classic Assumption test. Where data is tested using coefficient of determination, sobel test (sobel test) and t-statistic test as testers for partial and simultaneous regression coefficients at a significant level (0.05). In addition the data was analyzed with descriptive statistics and classic assumption tests consisting of normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests. The test results show that Size, Leverage, and Institutional Ownership together have a significant effect on Corporate Social Responsibility. Partially Size, Leverage, and Institutional Ownership have a significant effect on firm value. The MRA (Moderating Regression Analyze) test results show Profitability in the relationship between Size, Leverage, and Institutional Ownership of Corporate Social Responsibility instead of Pure Moderator.

Keywords: *Size*, *Leverage*, Institutional Ownership, Profitability, *Corporate Social Responsibility*.

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, ini dibuktikan dengan adanya pembangunan pada segala bidang, salah satunya pada sektor perekonomian. Perekonomian di Indonesia yang semakin baik menimbulkan semangat bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di negara yang kaya akan sumber daya ini. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dan hal ini berkaitan erat dengan penggunaan dan pengelolaan dana yang ada di perusahaan serta peran dalam bentuk kepedulian terhadap masyarakat. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana, maka semakin baik pula kelangsungan hidup perusahaan, begitu pula kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan perusahaan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara keberlanjutan, maka perusahaan perlu memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidupnya.

Program CSR merupakan komitmen perusahaan sebagai bentuk peran serta perusahaan terhadap masyarakat lingkungan sekitar. Hal ini akan menjadi sebuah investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan sebagai sarana memperoleh dan meraih keuntungan (*profit centre*) dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*). Kemunculan CSR sebenarnya sudah dilakukan perusahaan bertahun-tahun lamanya dan hal ini merupakan salah satu laporan perusahaan yang sangat penting untuk dilaporkan.

Di Indonesia, Undang-undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang “Tanggung Jawab Sosial Lingkungan” diberlakukan. Ini dimaksudkan agar perusahaan dapat menerapkan CSR dalam program kerjanya dan mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosialnya pada laporan tahunan perusahaan. Dengan adanya dasar hukum yang kuat sehingga pengungkapan CSR yang semula hanya pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi wajib karena perusahaan tidak hanya berorientasi kepada pemilik modal yang dalam hal ini adalah investor dan kreditur, tetapi juga kepada pihak yang berkepentingan seperti masyarakat, karyawan, konsumen, supplier, pemerintah atau bahkan kompetitor.

Dalam Amelia & I Made (2013), *Good Corporate Governance* (GCG) sangat erat kaitannya dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikarenakan sejalan dengan salah satu prinsip dari empat prinsip utama GCG yaitu *responsibility* (Murwaningsari, 2009). Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) meliputi banyak hal, contohnya profitabilitas, *size*, *leverage*, kepemilikan institusional. Dengan adanya salah satu dari mekanisme tersebut, diharapkan dapat monitoring terhadap manajer perusahaan sehingga lebih efektif dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *size* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
4. Apakah profitabilitas memoderating *size* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
5. Apakah profitabilitas memoderating *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
6. Apakah profitabilitas memoderating kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
7. Apakah *size*, *leverage*, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah didapatkan tujuan penelitian yang digunakan sebagai bukti apakah *size*, *leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan jasa khususnya pada sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Untuk itu dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap CSR dalam perusahaan jasa sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap CSR dalam perusahaan jasa sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap CSR dalam perusahaan jasa sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memoderating *size* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memoderating *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
6. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memoderating kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
7. Untuk mengetahui apakah *size*, *leverage*, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam Amalia (2013), Jensen dan Meckling (1976) menyatakan konsep dari keagenan yaitu sebuah kontrak dimana *principal* menyewa *agent* untuk melakukan kontribusi bagi kepentingan mereka dengan memberikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Perspektif keagenan dapat digunakan sebagai acuan untuk memahami GCG (Wawo, 2010).

Berbagai pemikiran mengenai GCG berkembang sekaligus mengacu pada *agency theory*

dimana tata kelola perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa tata kelola tersebut dilakukan dengan kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku (Solihin, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa manajer tidak selamanya bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan, di sisi lain tidak sering para manajer tersebut bertindak untuk mengejar kepentingan mereka sendiri yang lebih menguntungkan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dalam Amalia (2013) menurut Brigham dan Houston (2006), teori pensinyalan merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Wolk *et al* dalam Rustiarini (2009) menyatakan, teori sinyal seharusnya mengungkapkan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan harus disampaikan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan pihak pemangku kepentingan.

Dapat dijelaskan, perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi penting kepada pihak eksternal untuk bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Teori pensinyalan mengungkapkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal berupa informasi mengenai hal yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kepentingan pemilik yaitu memaksimalkan keuntungan mereka. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena, kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut.

Teori Stakeholder

Dalam Indah Putri Utami (2013), teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Hal tersebut dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para

stakeholdernya. *Stakeholder* perusahaan tidak hanya terdiri dari investor dan kreditur namun juga meliputi pelanggan, pemasok, pegawai, pemerintah, badan regulator, masyarakat, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Teori *stakeholder* juga memberikan gambaran bahwa tanggungjawab sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*stockholder*). Kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebenarnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham tetapi juga untuk *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterikatan atau klaim terhadap perusahaan (Untung, 2008). *Stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan seperti halnya pemegang saham yang memiliki hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Ghozali Chariri (2007) menyatakan bahwa dalam *stakeholder theory* perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat juga bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis perusahaan, dan pihak lainnya). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para *stakeholdernya*. Gray *et al* (1995) menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari, sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

Teori *stakeholder* secara eksplisit mempertimbangkan akan dampak kebijakan pengungkapan perusahaan ketika ada perbedaan kelompok *stakeholder* dalam sebuah perusahaan. Pengungkapan informasi oleh perusahaan dijadikan alat manajemen untuk mengelola kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai kelompok (*stakeholders*). Oleh karena itu, manajemen mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan ini dalam rangka mengelola *stakeholder* agar perusahaan mendapatkan dukungan dari mereka.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi merupakan sebuah pengakuan akan legalitas sesuatu. Suatu legitimasi organisasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Dengan demikian legitimasi organisasi dapat dipandang sebagai sesuatu yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat.

Gray *et al*. (1995) menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan akan berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang seiring dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

Yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” yang terjadi antarperusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007). Ada dua perspektif aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pertama, pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat membangun image positif, mendapat dukungan dan kepercayaan yang menguntungkan dari berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Kedua, pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan memiliki dampak positif pada reputasi perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi dari perspektif *strategic* (Chariri, 2011) dalam Indah Putri (2013).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan CSR merupakan informasi yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk pengungkapan CSR. Yaitu dengan mengamati informasi yang terdapat dalam *annual report* yang berhubungan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Disclosure index digunakan untuk mengetahui seberapa luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Perhitungan indeks yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item keseluruhan. Dalam indeks GRI terbagi menjadi 3 indikator yaitu aspek ekonomi/keuangan, aspek lingkungan dan aspek sosial. Pengukuran pengungkapan CSR dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya item informasi yang ditentukan dalam GRI yang diungkapkan dalam *annual report*. Bila informasi tersedia maka akan diberi skor 1, sementara jika tidak ada akan diberi skor 0.

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Jumlah CSR disclosure yang diungkapkan perusahaan}}{\text{CSR disclosure menurut GRI}}$$

CSR-Ekonomi

Indikator ekonomi adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian para pemangku kepentingan di sistem ekonomi lokal, nasional, dan global yang ditimbulkan oleh kinerja suatu perusahaan. *Item* yang terdapat pada indikator ekonomi untuk GRI 3.0, 3.1, dan 4.0 masing masing berjumlah 9 *item*.

CSR-Lingkungan

Indikator lingkungan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan organisasi berdampak pada kehidupan di dalam sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Indikator kinerja lingkungan terkait dengan input (bahan, energi, air) dan output (emisi/gas, limbah sungai, limbah kering/sampah). *Item* yang terdapat pada indikator lingkungan untuk GRI 3.0, 3.1, masing-masing berjumlah 30 *item*, dan untuk 4.0 berjumlah 34 *item*.

CSR-Sosial

Indikator sosial GRI adalah indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi sosial dari tanggungjawab keberlanjutan organisasi dimana organisasi beroperasi. *Item* yang terdapat pada indikator sosial untuk GRI 3.0 berjumlah 40 *item*, GRI 3.1 berjumlah 45 *item*, dan untuk 4.0 berjumlah 48 *item*.

Ukuran Perusahaan/ Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan besar memiliki banyak pemegang kepentingan, oleh karena itu semakin besar perusahaan maka semakin besar informasi untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham. Proksi yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan log natural dari total asset yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diprosikan dengan rumus sebagai berikut:

Ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \ln(\text{Total Asset})$$

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh

kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Dengan adanya *leverage* yang diukur oleh DER akan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meminimalkan pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang sehingga meningkatkan dana untuk kepentingan tanggung jawab sosialnya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, Perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Dalam Ervina (2012) Pengukuran kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi yaitu bank, yayasan maupun lembaga pendidikan, keagamaan, dan lembaga sosial lainnya yang merupakan kepemilikan dalam negeri sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan pada tahun yang bersangkutan (Anggono dan Handoko, 2009).

$$\text{Kep. Inst.} = \frac{\text{Jumlah kep. saham inst.}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Dalam Ervika (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat aset, tingkat penjualan, dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), karena peneliti ingin mengetahui besarnya laba yang berasal dari total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (Indrianto dan Supomo, 2013). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 berjumlah 16 perusahaan terdaftar.

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian kriteria atau memiliki item-item pengungkapan CSR. Pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan konstruksi dan bangunan yang listing di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013- 2017.
2. Perusahaan konstruksi dan bangunan yang listing di BEI yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara rutin, konsisten dan lengkap, dan mempunyai laporan CSR selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2017.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indrianto dan Supomo, 2013). Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa angka dan nominal yang mengacu pada data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang akan diolah dalam analisis penelitian adalah www.idx.co.id, yaitu situs web resmi Bursa Efek

Indonesia dimana pada penelitian ini data terdiri dari laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan melalui akses internet pada masing-masing *website* perusahaan.

Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni: Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, antara lain: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Kemudian menggunakan Analisis Regresi, antara lain: regresi linier berganda dan regresi moderasi / *Moderated Regression Analysis* (MRA), serta Pengujian Hipotesis, antara lain: koefisien determinasi / R² (R Square), uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui deskripsi data dan menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Tabel
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| SIZE (X1) | 40 | 14,08 | 18,40 | 15,8998 | 1,17083 |
| DER (X2) | 40 | ,84 | 5,28 | 2,2305 | 1,24932 |
| KEP. INST (X3) | 40 | 2,54 | 343,87 | 134,6906 | 100,22746 |
| CSR (Y) | 40 | ,9524 | ,9881 | ,977679 | ,0140569 |
| ROA (Z) | 40 | 1,40 | 15,06 | 5,5553 | 3,38841 |
| Valid (listwise) | N40 | | | | |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Dari output di atas dapat diketahui bahwa Variabel X1 = *Size* (SIZE) dengan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai nilai rata-rata 15,8998; dengan nilai minimum 14,08 yang dialami oleh ACST (2013) dan nilai maksimum 18,40 yang dialami oleh WSKT (2017), sedangkan standar deviasi sebesar

1,17083. Variabel X2 = *Leverage* (DER) dengan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai nilai rata-rata 2,2305; dengan nilai minimum 0,84 yang dialami oleh NRCA (2015) dan nilai maksimum 5,28 yang dialami oleh ADHI (2013), sedangkan standar deviasi sebesar 1,24932. Variabel X3 = Kepemilikan Institusional (KEP. INST) dengan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai nilai rata-rata 134,6906; dengan nilai minimum 2,54 yang dialami oleh ADHI (2017) dan nilai maksimum 343,87 yang dialami oleh WIKA (2015), sedangkan standar deviasi sebesar 100,22746. Variabel Y = *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai nilai rata-rata 0,977679; dengan nilai minimum 0,9524 yang dialami oleh NRCA (2013-2017) dan nilai maksimum 0,9881 yang dialami oleh PTPP (2013-2017), sedangkan standar deviasi sebesar 0,0140569. Variabel Z = Profitabilitas (ROA) dengan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai nilai rata-rata 5,5553; dengan nilai minimum 1,40 yang dialami oleh SSIA (2016) dan nilai maksimum 15,06 yang dialami oleh NRCA (2014), sedangkan standar deviasi sebesar 3,38841.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode antara lain yaitu dengan metode One Kolmogorov-Smirnov Z. dan metode Normal Probability Plots.

Tabel
Hasil Uji One Kolmogorov-Smirnov Z

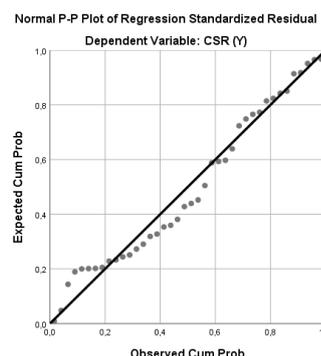
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|-------------------------|-----------|
| | Unstandardized Residual | |
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,00743618 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,104 |
| | Positive | ,100 |

| | | |
|---------------------------------|----------|---------------------|
| | Negative | ,104 |
| Test Statistic | | ,104 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas data yaitu jika Signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal dan jika Signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal. Pada output dapat diketahui bahwa nilai Z hitung sebesar 0,104 dengan data residual nilai Asymp.sig (2-tailed) taraf signifikansi sebesar 0,200. Karena Signifikansi lebih besar dari 0,05 jadi dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Gambar Hasil Uji Normal Probability Plots



Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka residual terdistribusi normal. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka residual tidak terdistribusi normal. Pada output di atas dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna.

Tabel
Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|----------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | SIZE (X1) | ,714 | 1,401 |
| | DER (X2) | ,702 | 1,425 |
| | KEP. INST (X3) | ,844 | 1,184 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Metode pengambilan keputusan yaitu jika *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari kelima variabel independen lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara menggunakan Uji Glejser. Metode Glejser ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel
Hasil Uji Glejser

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,013 | ,010 | | 1,274 | ,211 |
| | SIZE (X1) | -,001 | ,001 | -,142 | -,726 | ,473 |
| | DER (X2) | ,000 | ,001 | ,138 | ,702 | ,487 |
| | KEP. INST (X3) | 1,556E-6 | ,000 | ,038 | ,210 | ,835 |

a. Dependent Variable: RES

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan output di atas diketahui dan dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai signifikansi variabel *Size* (X1) sebesar $0,473 > 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *Size* (X1).
- Nilai signifikansi variabel *Leverage* (X2) sebesar $0,487 > 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *Leverage* (X2).
- Nilai signifikansi variabel Kepemilikan Institusional (X3) sebesar $0,835 > 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Kepemilikan Institusional (X3).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin- Watson (DW test).

Tabel
Nilai Durbin-Watson (DW test) Hasil Regresi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,849 ^a | ,720 | ,697 | ,0077398 | ,978 |

a. Predictors: (Constant), KEP. INST (X3), SIZE (X1), DER (X2)
b. Dependent Variable: CSR (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW 0,978, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi Durbin-Watson 5% (0,05), dengan jumlah $N=40$ dan jumlah variabel independen 5 ($K=5$), dengan melihat pada tabel Durbin-Watson maka diperoleh nilai dL 1,2305 dan nilai dU 1,7859. Nilai DW 0,978 berada lebih kecil dari dL 1,2305, sesuai dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson (DW test) maka hasil pengujian terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi

Regresi merupakan suatu metode dalam statistik yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan (hubungan kausal atau sebab akibat) dan ditampilkan dalam bentuk model sistematis atau persamaan. Regresi bisa digunakan untuk memprediksi atau mengembangkan sebuah

model yang diwujudkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis regresi sendiri digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berpengaruh pada variabel lainnya atau beberapa variabel lainnya. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Tabel
Hasil Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,893 | ,018 | | 48,830 | ,000 |
| | SIZE (X1) | ,004 | ,001 | ,328 | 3,143 | ,003 |
| | DER (X2) | ,007 | ,001 | ,592 | 5,627 | ,000 |
| | KEP. INST (X3) | 5,315E-5 | ,000 | ,379 | 3,950 | ,000 |

a. Dependent Variable: CSR (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

- Angka konstan (a) dari *Unstandardized Coefficients* nilainya menunjukkan sebesar 0,893. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada *Size* (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan Institusional (X_3) / nilainya adalah 0 maka nilai konsisten Nilai Perusahaan/PBV (Y) adalah positif sebesar 0,893.
- Angka koefisien regresi (b) β_1 nilainya menunjukkan sebesar 0,004. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat *Size*/SIZE (X_1), maka *Corporate Social Responsibility*/CSR (Y) akan meningkat sebesar 0,004 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,004 (positif/+) dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Size*/SIZE (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*/CSR (Y). Dengan demikian H1 diterima.
- Angka koefisien regresi (b) β_2 nilainya menunjukkan sebesar 0,007. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat *Leverage*/DER (X_2), maka *Corporate Social Responsibility*/CSR (Y) akan

meningkat sebesar 0,007 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,007 (positif/+) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Leverage*/DER (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*/CSR (Y). Dengan demikian H2 diterima.

- Angka koefisien regresi (b) β_3 nilainya menunjukkan sebesar 5,315. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat Kepemilikan Institusional/KEP. INST (X_3), maka *Corporate Social Responsibility*/CSR (Y) akan meningkat sebesar 5,315 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai 5,315 (positif/+) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Institusional/KEP. INST (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*/CSR (Y). Dengan demikian H3 diterima.
- Maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut: $Y = 0,893 + 0,404X_1 + 0,007X_2 + 5,315X_3 + e$

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel

Hasil Analisis Koefisien Determinasi R^2 (*Adjusted R Square*)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,849 ^a | ,720 | ,697 | ,0077398 | ,978 |

a. Predictors: (Constant), KEP. INST (X3), SIZE (X1), DER (X2)

b. Dependent Variable: CSR (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil analisis koefisien determinasi pada regresi linier berganda dengan nilai R^2 (*Adjusted R Square*) 0,697. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen: *Size*, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama terhadap variabel dependen: *Corporate Social Responsibility* yaitu 69,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dalam hal ini berarti bahwa variasi perubahan variabel dependen: *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan variabel independen: *Size*, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional sebesar 69,7%, sedangkan sisanya 30,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian kali ini pengujian dilakukan pada hasil Regresi Linier Berganda (*multiple regression analysis*).

Tabel
Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,006 | 3 | ,002 | 30,880 | ,000 ^b |
| | Residual | ,002 | 36 | ,000 | | |
| | Total | ,008 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: CSR (Y)

Predictors: (Constant), KEP. INST (X3), SIZE (X1), DER (X2)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

- Dari output menunjukkan hasil nilai F hitung adalah 30,880, F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Rumus mencari F tabel adalah $(k ; n-k)$ dimana k adalah jumlah variabel independen (bebas) dan n adalah jumlah responden atau sampel penelitian. Data diatas menunjukkan bahwa $k=3$ dan $n=40$. Selanjutnya masukkan ke dalam rumus, maka menghasilkan angka $(3 ; 40-3) = (3 ; 37)$. Di dapat F tabel adalah 2,86.
- Dapat diketahui bahwa F hitung (30,880) > F tabel (2,86) dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Kesimpulan: *Size*, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional bersama-sama secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dengan demikian H_4 diterima.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dalam regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan dalam regresi linier berganda Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi menggunakan 0,05, rumus t tabel = (nilai signifikansi dibagi jumlah variabel independen; jumlah responden dikurangi jumlah variabel independen dikurangi 1). Atau dituliskan dalam rumus: $t \text{ tabel} = (\alpha/3 ; n-k-1) = (0,05/3 ; 40-3-1) = (0,01 ; 36)$, ditemukan nilai t tabel = 2,43449.

Tabel
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,893 | ,018 | | 48,830 | ,000 |
| | SIZE (X1) | ,004 | ,001 | ,328 | 3,143 | ,003 |
| | DER (X2) | ,007 | ,001 | ,592 | 5,627 | ,000 |
| | KEP. INST (X3) | 5,315E-5 | ,000 | ,379 | 3,950 | ,000 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh:

1. Variabel *Size*/SIZE (X1)

$H_0 = \text{Size/SIZE (X1)}$ secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*/CSR (Y).

$H_a = \text{Size/SIZE (X1)}$ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*/CSR (Y).

Nilai t hitung sebesar 3,143 > t tabel 2,43449 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,003 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya *Size*/SIZE (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*/CSR (Y).

2. Variabel *Leverage/DER* (X2)

H0 = *Leverage/DER* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility/CSR* (Y).

Ha = *Leverage/DER* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility/CSR* (Y).

Nilai t hitung sebesar $5,527 > t$ tabel $2,43449$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya *Leverage/DER* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility/CSR* (Y).

3. Variabel Kepemilikan Institusional/KEP. INST (X3)

H0 = Kepemilikan Institusional/KEP. INST (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility/CSR* (Y).

Ha = Kepemilikan Institusional/KEP. INST (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility/CSR* (Y).

Nilai t hitung sebesar $3,950 > t$ tabel $2,43449$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya Kepemilikan Institusional/KEP. INST (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility/CSR* (Y).

Analisis Regresi Moderasi / *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel *Moderating* mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *moderating* juga dapat menyebabkan sifat atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi positif atau negatif. Ada beberapa cara untuk menguji regresi dengan variabel *moderating* dan salah satunya adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Untuk menguji keberadaan Z apakah benar sebagai *Pure Moderator*, *Quasi Moderator*, atau bukan variabel *moderator* sama sekali, dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut:

- Pure Moderator*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi X*Z pada output kedua, salah satunya signifikan. Hasilnya *Pure Moderator*.
- Quasi Moderator*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi X*Z pada output kedua-duanya signifikan.
- Bukan Moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi X*Z pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan.

Uji Regresi Moderasi Tahap 1

- Uji regresi dari variabel X1 dan Z ke variabel Y
- Uji regresi dari variabel X1, Z dan X1Z ke variabel Y

Tabel
Uji Regresi Moderasi Tahap 1

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,878 | ,028 | | 30,879 | ,000 |
| | SIZE (X1) | ,007 | ,002 | ,548 | 3,932 | ,000 |
| | ROA (Z) | -,001 | ,001 | -,222 | -1,595 | ,119 |

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,878 | ,055 | | 15,932 | ,000 |
| | SIZE (X1) | ,007 | ,003 | ,552 | 1,917 | ,063 |
| | ROA (Z) | -,001 | ,010 | -,186 | -,078 | ,938 |
| | X1*Z | -,9819E-6 | ,001 | -,034 | -,015 | ,988 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X1Z terhadap Y hasilnya adalah negatif (-9,819),

yang berarti bahwa moderasi dari Z memperlemah pengaruh dari X1 terhadap Y. Meskipun memperlemah, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ($0,988 > 0,05$). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi X1Z pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan ($\text{Sig.} > 0,05$). Berarti Profitabilitas sebagai variabel *moderating* dalam hubungan antara *Size* terhadap *Corporate Social Responsibility* bukan *Pure Moderator*. Dengan demikian H5 ditolak.

Uji Regresi Moderasi Tahap 2

- Uji regresi dari variabel X2 dan Z ke variabel Y
- Uji regresi dari variabel X2, Z dan X2Z ke variabel Y

Tabel
Uji Regresi Moderasi Tahap 2

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,970 | ,006 | | 164,885 | ,000 |
| | ROA (Z) | -,001 | ,001 | -,250 | -1,837 | ,074 |
| | DER (X2) | ,006 | ,002 | ,532 | 3,905 | ,000 |

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,983 | ,006 | | 154,053 | ,000 |
| | ROA (Z) | -,004 | ,001 | -1,030 | -3,954 | ,000 |
| | DER (X2) | -,004 | ,003 | -,357 | -1,233 | ,226 |
| | X2*Z | ,003 | ,001 | ,925 | 3,375 | ,002 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X2Z terhadap Y hasilnya adalah positif (0,003), yang

berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X2 terhadap Y. Selain memperkuat, pengaruhnya juga signifikan ($0,002 < 0,05$). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi X2Z pada output kedua adalah signifikan ($\text{Sig.} > 0,05$). Berarti Profitabilitas sebagai variabel *moderating* dalam hubungan antara *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* adalah *Pure Moderator*. Dengan demikian H6 diterima.

Uji Regresi Moderasi Tahap 3

- Uji regresi dari variabel X3 dan Z ke variabel Y
- Uji regresi dari variabel X3, Z dan X3Z ke variabel Y

Tabel
Uji Regresi Moderasi Tahap 3

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,984 | ,005 | | 215,785 | ,000 |
| | ROA (Z) | -,002 | ,001 | -,487 | -3,612 | ,001 |
| | KEP. INST (X3) | 3,810E-5 | ,000 | ,272 | 2,014 | ,051 |

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,994 | ,005 | | 198,644 | ,000 |
| | ROA (Z) | -,004 | ,001 | -1,011 | -5,310 | ,000 |
| | KEP. INST (X3) | -8,165E-5 | ,000 | -,582 | -2,151 | ,038 |
| | X3*Z | 2,430E-5 | ,000 | 1,053 | 3,507 | ,001 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X3Z terhadap Y hasilnya adalah positif (2,430), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X3 terhadap Y. Selain memperkuat, pengaruhnya juga signifikan ($0,001 < 0,05$). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh

Interaksi X3Z pada output kedua adalah signifikan (Sig. > 0,05). Berarti Profitabilitas sebagai variabel *moderating* dalam hubungan antara *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* adalah *Pure Moderator*. Dengan demikian H7 diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya,

1. Nilai koefisien regresi bernilai 0,004 (positif/+) dengan nilai t hitung sebesar 3,143 > t tabel 2,43449 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,003 < 0,05. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Size/SIZE* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility/CSR* (Y). Dengan demikian H1 diterima.
2. Nilai koefisien regresi bernilai 0,007 (positif/+) dengan nilai t hitung sebesar 5,527 > t tabel 2,43449 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05. maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Leverage/DER* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility/CSR* (Y). Dengan demikian H2 diterima.
3. Nilai koefisien regresi bernilai 5,315 (positif/+) dengan nilai t hitung sebesar 3,950 > t tabel 2,43449 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05. maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Institusional/KEP. INST (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility/CSR* (Y). Dengan demikian H3 diterima.
4. Dapat diketahui bahwa F hitung (30,880) > F tabel (2,86) dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan *Size*, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dengan demikian H4 diterima.
5. Hasil analisis koefisien determinasi pada regresi linier berganda dengan nilai R² (*Adjusted R Square*) 0,697. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen: *Size*, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama terhadap variabel dependen: *Corporate Social Responsibility* yaitu 69,7%, sedangkan sisanya 30,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.
6. Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X1Z terhadap Y hasilnya adalah negatif (-9,819), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperlemah pengaruh dari X1 terhadap Y. Meskipun memperlemah, tetapi pengaruhnya tidak signifikan (0,988 > 0,05). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi X1Z pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig. > 0,05). Berarti Profitabilitas sebagai variabel *moderating* dalam hubungan antara *Size* terhadap *Corporate Social Responsibility* bukan *Pure Moderator*. Dengan demikian H5 ditolak.
7. Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X2Z terhadap Y hasilnya adalah positif (0,003), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X2 terhadap Y. Selain memperkuat, pengaruhnya juga signifikan (0,002 < 0,05). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi X2Z pada output kedua adalah signifikan (Sig. > 0,05). Berarti Profitabilitas sebagai variabel *moderating* dalam hubungan antara *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* adalah *Pure Moderator*. Dengan demikian H6 diterima.
8. Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X3Z terhadap Y hasilnya adalah positif (2,430), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X3 terhadap Y. Selain memperkuat, pengaruhnya juga signifikan (0,001 < 0,05). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi X3Z pada output kedua adalah signifikan (Sig. > 0,05). Berarti Profitabilitas sebagai variabel *moderating* dalam hubungan antara *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* adalah *Pure Moderator*. Dengan demikian H7 diterima.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan *coporate social responsibility* sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, serta dalam pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan dalam rangka memaksimalkan CSR juga perlu memperhatikan *size*, *leverage*, dan kepemilikan institusional perusahaan agar memiliki fleksibilitas keuangan yang baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, hal

ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan memaksimalkan pengungkapan CSR. Manajemen perusahaan harus dapat meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan profit dan meningkatkan pengungkapan CSR. Penentuan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Olehnya, perusahaan khususnya industri jasa sub sektor konstruksi dan bangunan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam rangka Memaksimalkan Pengungkapan CSR.

2. Bagi Investor Dan Calon Investor

Dapat menggunakan rasio keuangan lainnya selain rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjadi dasar, bahan pertimbangan, referensi dalam menginvestasikan modalnya dan sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menentukan pengungkapan *corporate social responsibility* di masa yang akan datang. Nampaknya juga perlu memperhatikan pengungkapan CSR perusahaan dengan tetap mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya. Dalam hal ini investor nampaknya perlu mencermati dari pengungkapan CSR yang dimiliki perusahaan serta pemanfaatannya agar tepat dalam pemilihan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alper, Deger and Adem Anbar. 2011. Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Emprical Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics*. Vol.2, Numb.2, pp: 139-152.
- Anggainsi, Fr. RR. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*.
- Anggono, Ricky Ivan., Jesica Handoko. 2009. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol 1, Nomor 2. Hal 73-98.
- Anugerah, Marga. 2011. Pengaruh Elemen-Elemen Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Bank di Indonesia Periode Tahun 2008-2009). *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ashforth, B. E. and B. W. Gibbs. (1990), "The Double-Edge of Organizational Legitimation." *Organization Science*, 1, pp.177-194.
- Bangun, Nurainun., Juwita Octavia dan Krisnawati Br Tarigan. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. Vol 12, Nomor 2, Hal 717-738.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (alih bahasa: Ali Akbar Yulianto)*. Jakarta: Salemba Empat.
-, 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, A dan Ghazali, I. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Cochran L Philip, dan Robert A. Wood. 1984. Corporate Social Responsibility and Financial Performance. *Academy of Management Journal* 1984 Vol 27 No 142 – 56.
- Darwin, Ali. (2007, November). Pentingnya Laporan Keberlanjutan. *Akuntan Indonesia*, (online). Edisi No.3. Halaman 12-14. www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai_edisi_03.pdf
- Damodar N. Gujarati. 2007. *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Pacific Sociological Journal Review*, Vol. 18, Page. 122-136.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R; R. Kouhy; dan S. Lavers, (1995), "Corporate Social and Environmental Reporting. A

- Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure”, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8, No. 2, Hal. 47-77
- Horne, James C Van & Wachowicz, John M. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur & Bambang, Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Pertama Cetakan Keenam*. BPFE Yogyakarta : Yogyakarta.
- Jensen, M.C. W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4) pp: 305-360.
- Ming Chia, Wu Shih Wei Lin, & Fengyi. Corporate Social Responsibility and Cost of Capital: An Empirical Study of the Taiwan Stock Market, *Journal of Business Ethics*; Dec 2014, Vol. 125 Issue 3, p433
- Mursalim. 2007. “Simultanitas Aktivisme institusional, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Utang dalam Mengurangi Konflik Keagenan”. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Murwaningsari, Ety. 2009. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1): h:30-41.
- O’Donovan, G, (2002), “*Environmental Disclosure in the Annual Report, Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory*”, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, Hal. 344-371.
- Ramdhaningsih Amalia dan I Made Karya Utama. 2013. Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate social responsibility. *EJurnal Akuntansi Univesitas Udayana*. Bali.
- Ross Westerfield Jeff. 2012. *Corporate Finance 9th Edition*. Irwin, McGraw-Hill.
- Sari, Ati Retna., Sutrisno dan Eko Ganis Sukoharsono. 2011. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *66b/DIKTI/KEP/2011* .Hal 481-491.
- Sari ,Rizkia Anggita. 2012. : “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal Nominal*. Vol 1, No 1, Hal 124-140.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo
- Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
-, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* . Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ujiyantho, Arief, M., dan Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. AKPM-01: 1-26. Universitas Diponegoro. Semarang
- Untung, Hendrik Budi, 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika
- Wawo, Andi. 2010. Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi. Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto, 13-14 Oktober 2010.